

# Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perbankan Konvensional Indonesia

Thoriq Aginta Lintang<sup>1</sup>, Evi Dwi Kartikasari<sup>2</sup>, Annita Mahmudah<sup>3</sup>  
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan<sup>1,2,3</sup>

<sup>-1</sup>aginta33@gmail.com

<sup>-2</sup>evican91@gmail.com

<sup>-3</sup>mahmudah@gmail.com

**Abstrak**— This research was conducted because of the background of the phenomenon of the rate of increase in profits in banking companies which is always increasing. The need for corporate profits will be able to be used optimally if the profit generated has a good level of earnings quality. Some things that are closely related to the formation of quality earnings include capital structure and liquidity. This study aims to determine the effect of capital structure proxied by DAR and DER on earnings quality, determine the effect of liquidity proxied by CR and QR on earnings quality and the simultaneous effect of capital structure and liquidity on earnings quality. This research was conducted with a descriptive qualitative method approach using multiple linear regression analysis techniques assisted by SPSS version 26. The research was conducted at Indonesian banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 2022 and 2023. The total research population was 46 companies with a total of 92 research data. The sampling technique used is total sampling. The results stated that all hypotheses proposed in this study were accepted.

**Keywords:** Bank, Capital Structure, Liquidity, Asset Quality

## 1. PENDAHULUAN

Labanya dalam suatu perusahaan menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan operasionalnya. Labanya yang dicapai oleh perusahaan tentunya diharapkan memiliki kualitas yang baik. Kualitas Labanya merupakan ukuran yang dapat mencerminkan seberapa akurat dan dapat diandalkan labanya yang dihasilkan atau dilaporkan oleh perusahaan sebagai indikator kinerja ekonomi yang berkelanjutan (Anindya & Haryanti, 2023). Kualitas labanya ini mengacu pada kemampuan labanya dalam mencerminkan kinerja keuangan yang konsisten, sehat dan tidak dipengaruhi oleh manipulasi akuntansi atau praktik manajemen labanya yang sekedar bertujuan untuk menampilkan laporan keuangan dengan kondisi dipercantik (Putra & Dewi, 2023). Labanya berkualitas tinggi diharapkan dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya dari bank dan kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan berkelanjutan di masa depan.

Perbankan memiliki peran sentral dalam stabilitas ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang mendistribusikan dana dari pihak surplus ke pihak deficit (Simanjourang & Haryani, 2020). Di Indonesia, bank konvensional adalah pilar utama sistem keuangan yang mempengaruhi dinamika perekonomian nasional. Salah satu indikator penting untuk menilai kesehatan bank adalah kualitas labanya, yang mencerminkan kinerja bank dalam jangka panjang dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan investor serta regulator. Kondisi labanya Perusahaan perbankan menurut berita terkini yang ditulis oleh (Burhan, 2023) mengatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan atau OJK melaporkan bank umum telah meraup labanya Rp243,32 triliun sepanjang 2023, tumbuh 20,56% secara tahunan. Sepanjang tahun 2023, sejumlah bank jumbo seperti PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) memang mencatatkan kinerja cuan yang meyakinkan. Labanya bersih yang dibukukan oleh Bank Mandiri sebesar Rp55,06 triliun pada 2023, naik 33,73% yoy. Sementara itu, BCA mampu menghasilkan labanya bersih Rp48,63 triliun pada 2023, naik 19,4% yoy. Kemudian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) membukukan labanya bersih konsolidasi Rp20,9 triliun, naik 14,14% yoy. Hal lain tentang kondisi labanya perbankan yang disampaikan Laras, (2024) mengatakan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat atau Bank Nagari membukukan labanya bersih senilai Rp348,35 miliar pada kuartal III/2024. Raihan labanya Bank Nagari salah satunya didorong oleh pendapatan lainnya yang mencapai Rp139,31 miliar per September 2024, tumbuh 2,88% yoy dari sebelumnya Rp135,41 miliar per September 2023.

Kenaikan labanya dari sejumlah perbankan yang ada dapat mendorong stabilitas perekonomian dan

meningkatkan peran perbankan (Anindya & Haryanti, 2023). Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang diantaranya adalah struktur modal dan likuiditas. Struktur modal merujuk pada komposisi sumber pendanaan bank, baik yang bersumber dari modal sendiri (ekuitas) maupun utang. Sementara itu, likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasional atau menimbulkan kerugian signifikan (Saputri & Hannase, 2021). Dalam konteks perbankan konvensional Indonesia, beberapa indikator seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan-to-Deposit Ratio (LDR) sering digunakan untuk mengukur struktur modal dan likuiditas. Laba memang merupakan ukuran kinerja perusahaan. Namun, tidak seluruhnya angka yang dilaporkan sebagai laba mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya (Fadilla & Putri, 2020). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat digunakan oleh para stakeholder dalam proses pengambilan keputusan dan menghasilkan keputusan terbaik.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji hubungan struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu dilakukan oleh (MA & Padli, 2019), mengatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. (MA & Padli, 2019) Variabel Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba. Variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas laba.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perbankan konvensional pada tahun 2022 dan 2023; (2) untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba perbankan konvensional pada tahun 2022 dan 2023; dan (3) untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas secara simultan terhadap kualitas laba perbankan konvensional pada tahun 2022 dan 2023. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam bidang akuntansi khususnya penelitian maupun kajian yang relevan dengan variabel dalam penelitian ini.

Teori struktur modal modern dimulai oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tahun 1961. Modigliani-Miller (MM, 1961 dalam Frensidy, 2017) menyatakan bahwa rasio hutang tidak relevan dan tidak ada struktur modal yang optimal. Nilai perusahaan bergantung pada arus kas yang akan dihasilkan dan bukan pada rasio hutang dan ekuitas. Inti dari teori ini adalah tidak ada rasio hutang yang optimal dan rasio hutang tidak menjelaskan nilai perusahaan. Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah tidak ada pajak, tidak ada simetri informasi, dan tidak ada biaya transaksi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Pengukuran untuk mengukur struktur modal perusahaan sering disebut juga dengan rasio solvabilitas.

Rasio Solvabilitas (Idarti & Hasanah, 2018) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2009:151). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio*. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan proporsi relatif antara modal dan utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Syamsudin, 2013:71). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. DER merupakan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa baik struktur investasi Perusahaan (Wijaya et al., 2022). Adapun rasio solvabilitas yang dipergunakan dalam struktur modal antara lain:

a) *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini memperlihatkan perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dengan total aktiva. Adapun rumus *debt to assets ratio* adalah :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mendefinisikan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumus untuk *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Halim & Sampurno, 2015). Rasio Likuiditas (Saputri & Hannase, 2021) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149). Sejalan dengan itu Prastowo, (2018:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya (Idarti & Hasanah, 2018). Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Hery, 2016:152) yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.

*Quick ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick} = \text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{piutang Kewajiban Lancar}$$

Menurut Ujijantho dan Bambang (2017), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya (Sagala & Siregar, 2023). Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai perusahaan yang sebenarnya (Rachmawati dan Hanung, 2018).

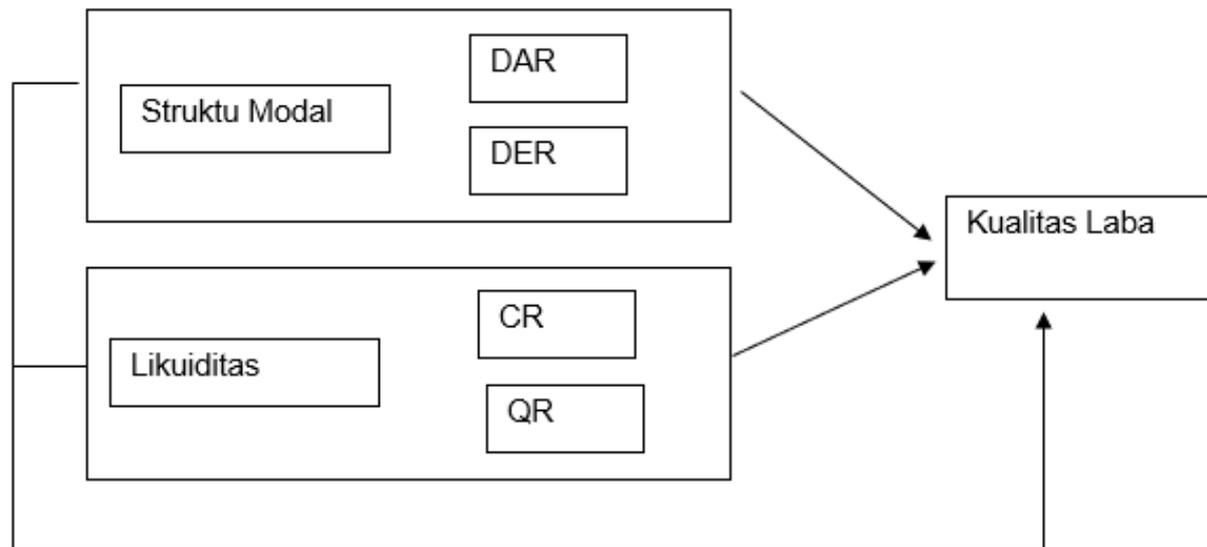
Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia

untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2016). Menurut Wulansari (2018) untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulansari, 2018).

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *quality of icome* menunjukkan hubungan antara arus kas operasi dengan laba bersih maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas labanya, karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan kedalam bentuk kas dan tidak berdasarkan akrual. Kualitas Laba diukur menggunakan rasio *quality of income* yang digunakan dalam penelitian Fendy dan Rovila (2011).

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Kerangka konsep dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Keraangka Konsep Penelitian

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian 2022 dan 2023 sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak  $46 \times 2 = 92$  data.

Jenis pemilihan sampel atau Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan memberikan seluruh data untuk berkontribusi dalam data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode pengamatan tahun 2022-2023.

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hasil penelitian dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26. Dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:  $Y : \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{2.1} + \beta_4 Z + \beta_5 X_{2.2} + e$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mempresentasikan atau memberikan gambaran tentang obyek yang diteliti melalui sampel yang ada, dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, dengan menggunakan jumlah sampel (n). Analisis deskriptif penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 yang kemudian memperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	92	.03	2.11	.893	.514
DER	92	.14	1.51	.782	.546
CR	92	1.23	1.33	.173	.398
QR	92	.39	1,28	0,89	3.142
KL	92	11.65	19.67	11.735	6.133

Sumber : Output SPSS, Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa selama tahun 2022-2023 dengan jumlah data sampel 92 data menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laba (KL) memiliki nilai minimum sebesar 11,65. Nilai maximum 19,67, dengan nilai rata-rata 11,735
- Nilai struktur modal yang diprosikan oleh DAR minimum 0,3 dan maximum 2,11 dengan rata-rata 8,93
- Nilai struktur modal yang diproxikan oleh DER minimum 0,14 kemudian nilai maximum 1,51 dengan rata – rata 0,782
- Nilai likuiditas yang diproxikan oleh CR minimum 1,23 dan nilai maksimalnya 1,33 dengan rata-rata 0,173
- Nilai likuiditas yang diproxikan oleh QR minimum 0,39, nilai maximum 1,28 dengan rata-rata 0,89

Setelah melakukan pengujian deskriptif statistik maka dilakukan pengujian normalitas dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Asymp. Sig.(2 -tailed)	$\alpha$	Keterangan
,200 <sup>c,d</sup>	0,05	Normal

Sumber : Output SPSS, Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tahap selanjutnya yaitu Uji heteroskedastisitas yang merupakan suatu keadaan dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk sebuah variabel bebas (Noviyanti et al, 2020). Dasar untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melakukan uji *Glejser* yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Sig.
	(Constant)	1
	DAR	0,163
1	DER	0,023
	CR	0,230
	QR	0,210
		0,058

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Output SPSS, Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menunjukkan signifikansi > 0,05 (5%) yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen.

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 berarti terdapat *multikolinieritas*. Hasil pengujian *multikolinieritas* disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	DAR	0,767
	DER	1,200
	CR	0,876
	QR	1,125
		0,514
		1,122
		0,650
		1,133

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Output SPSS, Data diolah (2024)

Dari tabel 3 hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau yang disebut dengan variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Waston (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Durbin-Waston	Du	DI
1	,323 <sup>a</sup>	1,492	1,481	1,252

Sumber : Output SPSS, Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,492 terletak diantara du dan (4-du) sebesar 1,481 dan 2,319 (du < DW < 4-du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji hipotesis adalah pengujian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan maupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan hipotesis. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Hasil pengolahan data SPSS pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig	Keterangan
(Constant)	,053	,971	
Struktur Modal (DAR)	1,215	,040	Berpengaruh +
Struktur Modal (DER)	1,431	,016	Berpengaruh +
Likuiditas (CR)	0,117	,020	Berpengaruh +
Likuiditas (QR)	0,070	,013	Berpengaruh +
Secara Simultan	0,083	,009	Berpengaruh +

Sumber : Output SPSS, Data diolah (2024)

Tabel diatas merupakan representasi hasil penelitian yang diuji melalui SPSS 26. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa:

- taraf signifikan variabel struktur modal dengan rasio *debt aset ratio* (DAR) memiliki taraf signifikansi  $0,040 < 0,05$  dengan arah positif maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel struktur modal yang diproxy oleh DAR terhadap variabel kualitas laba.
- taraf signifikan variabel struktur modal dengan rasio *debt equity ratio* (DER) memiliki taraf signifikansi  $0,016 < 0,05$  dengan arah positif maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel struktur modal yang diproxy oleh DER terhadap variabel kualitas laba.
- taraf signifikan variabel likuiditas dengan rasio *Current ratio* (CR) memiliki taraf signifikansi  $0,020 < 0,05$  dengan arah positif maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Likuiditas yang diproxy oleh current ratio terhadap variabel kualitas laba.
- taraf signifikan variabel likuiditas dengan rasio *quick ratio* (QR) memiliki taraf signifikansi  $0,013 < 0,05$  dengan arah positif maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Likuiditas yang diproxy oleh QR terhadap variabel kualitas laba.
- taraf signifikan variabel struktur modal dan likuiditas yang diuji secara simultan memiliki taraf signifikansi  $0,009 < 0,05$  dengan arah positif maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel struktur modal terhadap variabel kualitas laba.

Persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:  $Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{2.1} + \beta_4 Z + \beta_5 X_{2.2} + e$   
 $0,05 = 0,083 + 1,215X_{1.1} + 1,431X_{1.2} + 0,117X_{2.1} + 0,070X_{2.2} + e$

a) Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Pengujian hipotesis pertama dan ke dua tentang struktur modal memperoleh hasil yang sama-sama positif dan diterima. Artinya struktur modal yang di proxy oleh DAR berpengaruh terhadap kualitas laba. Begitu pula struktur modal yang diproxy oleh DER juga berpengaruh terhadap kualitas laba Perusahaan perbankan tahun 2022-2023. Semakin tinggi nilai struktur modal yang diproxy oleh DAR dan DER maka nilai kualitas laba yang dimiliki Perusahaan juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Risdawanty (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa laba yang berkualitas bisa memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Laba yang berkualitas akan disambut baik dan direspon positif oleh pasar dan pihak eksternal akan percaya dengan kinerja manajemen perusahaan. Kepercayaan tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang bisa digunakan untuk mengembangkan perusahaan serta meningkatkan laba. Struktur modal merupakan sebuah sinyal bagi para kreditor. Kreditor sebelum memutuskan untuk menyerahkan modal ke perusahaan, mereka tentu akan melihat laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu, terutama pada struktur modalnya. Apabila struktur modal tinggi berarti perusahaan lebih mengutamakan pendanaan dari pihak eksternal daripada internal perusahaan. Perusahaan yang struktur modalnya tinggi belum tentu mengalami kesulitan keuangan dalam menanggung huang yang besar. Hal tersebut karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai serta memperluas bisnisnya. Perusahaan dengan hutang yang cukup besar akan mempunyai dana yang besar juga untuk mengembangkan bisnisnya. Semakin berkembang bisnis perusahaan tersebut maka biaya operasionalnya juga akan semakin besar, hutang yang dimiliki perusahaan digunakan unuk

membayai operasional perusahaan tersebut. Penggunaan dana yang tepat dan efisien tentunya akan membuat bisnis perusahaan semakin berkembang, sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Perusahaan yang sedang berkembang dan menghasilkan laba yang cukup tinggi tidak perlu melakukan kecurangan manajemen laba, karena perusahaan sudah terlihat baik walaupun hutangnya besar, tetapi perusahaan tersebut menunjukkan bahwa mereka semakin berkembang. Hasil penelitian variabel struktur modal yang diprosikan dengan *ratio debt to equity ratio* (DER) selaras dengan penelitian yang dilakukan Silfi (2016) dan Risdawanty & Subowo (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

b) Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Pengujian hipotesis ketiga dan keempat tentang pengaruh likuiditas yang diprosy oleh CR dan QR terhadap kualitas laba. Setelah dilakukan penelitian dengan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil koefisien regresi positif dan berpengaruh. Sehingga likuiditas yang diprosy oleh CR dan QR berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas asset Perusahaan perbankan tahun 2022-2023. Semakin meningkat nilai likuiditas Perusahaan maka nilai kualitas asset juga akan semakin naik, begitu juga berlaku untuk sebaliknya. Kualitas laba dilihat dari pergerakan arus kas operas Dengan semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang dan kewajibannya tidak menjadi jaminan bahwa kualitas laba dari perusahaan tersebut juga dalam keadaan baik. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengkajian terhadap manajemen dalam memberikan sinyal, dalam hal tersebut dapat diartikan bahwa investor atau pihak ketiga menerima setiap sinyal atau informasi yang diberikan. Jadi setiap pergerakan atau keadaan pada perusahaan seperti likuiditas dan lain sebagainya akan digunakan sebagai penilaian perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi dapat menggunakan utangnya untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya, sehingga dimungkinkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang dihasilkan. Hasil penelitian variabel likuiditas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira (2015) dan Vidyarto (2019)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka dapat diimpulkan abhwa variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi yang signifikan sehingga keterkaitannya layak untuk diujikan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima dan telah menjawab dari perumusan masalah yang disampaikan dalam pendahuluan penelitian. Struktur modal suatu perusahaan perbankan dikatakan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Karena laba yang berkualitas harus diukur juga pada kemampuan perusahaan dalam mengembalikan permodalan yang domilikinya apabila dikemudian hari terjadi hal yang kurang baik yang tidak direncanakan. Pengambilan keputusan tentang pengelolaan laba perusahaan juga akan melihat kebutuhan modal serta sebaran struktur modal yang dimiliki sehingga resiko keuangan yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

Likuiditas perusahaan juga merupakan suatu parameter kinerja keuangan yang sangat penting untuk diperhitungkan dari awal. Dengan nilai likuiditas yang terjaga maka perusahaan dapat memajemen dirinya dalam menentukan besaran hutang yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam melakukan penelitian ini masih banyak keterbatasan peneliti, terutama pada sampael yang digunakan yaitu terbatas pada satu sektor perusahaan dengan fenomena sederhana terkait kenaikan laba perbankan tiap tahunnya. Untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menambahkan variabel penelitian yang diluar dari variabel ini namun masih memiliki korelasi yang jreleван sehingga dapat menambah wawasan keilmuan akuntansi khususnya untu pembahasan kualitas laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, M., & Haryanti, S. S. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada BPR Di Kabupaten Karanganyar*. 10(2), 149–161.
- Fadilla, & Putri, W. (2020). Rentabilitas & Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Bank Bumh Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 129–146.
- Idarti, I., & Hasanah, A. (2018). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2). <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.863>
- MA, Z., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>
- Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 64–76. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.107>
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015>
- Saputri, O., & Hannase, M. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139–151. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590)
- Simanjourang, J., & Haryani, S. (2020). *Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Akuntansi Prima Volume 2 , Nomor 1 , Tahun 2020*. 2.
- Wijaya, D. R., Shanda, F. P., Putri, F. A., Riansyah, A. F., Andriyanto, A. N., Rahmasari, F. A., Rustandy, V., Nababan, D., Sinaga, R. R., & Reynaldi, V. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan Bumdes. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1229–1242.
- Fahmi Ahmad Burhan, 2023. Kinerja BBRI, BMRI, BBKA, & BBNI Moncer, Laba Perbankan RI Tumbuh 20,56% pada 2023, <https://finansial.bisnis.com/read/20240226/90/1744047/kinerja-bbri-bmri-bbca-bbni-moncer-laba-perbankan-ri-tumbuh-2056-pada-2023>.
- Arlina Laras, 2024. Bank Nagari Bukukan Laba Rp348,35 Miliar pada Kuartal III/2024, <https://finansial.bisnis.com/read/20241025/90/1810646/bank-nagari-bukukan-laba-rp34835-miliar-pada-kuartal-iii2024>.